

HUBUNGAN ANTARA KESADARAN DIRI DENGAN PERILAKU ALTRUISME PADA RELAWAN GURU SEKUMPUL

RELATION BETWEEN SELF-AWARENESS AND ALTRUISTIC BEHAVIORS ON THE VOLUNTEERS OF GURU SEKUMPUL MEMORIAL SERVICE

Wiwin Widayanti¹, Jehan Safitri², Firdha Yuserina³

*Program studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. Ahmad Yani Km. 36, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, 70714, Indonesia*

E-mai : wiwinwidayanti906@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kesadaran diri dengan perilaku altruism pada relawan haul guru sekumpul. penelitian ini menggunakan proportional purposive sampling. Metode analisis data menggunakan korelasi product moment. Instrument yang digunakan adalah skala kesadaran diri dan perilaku altruism. Hasil korelasi product moment menunjukkan adanya hubungan positif antara kesadaran diri dengan perilaku altruism pada relawan haul guru sekumpul. adapun hubungan efektif kesadaran diri dengan perilaku altruism adalah sebesar 26,7%, sedangkan 73,3% sisanya adalah dari variabelvariabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata Kunci: Kesadaran Diri, Perilaku Altruisme, Relawan Haul

ABSTRACT

The aim of this study is to find if there is a relation between self-awareness and altruistic behaviors on the volunteers of Guru Sekumpul memorial service. This study uses proportional purposive sampling. Data analytic method uses product moment correlation. The instruments which used are the self-awareness and altruistic behavior scales. The result of product moment correlation shows there is positive relations between self-awareness and altruistic behavior on the volunteers of Guru Sekumpul memorial service. Therefore, the effective relation between self-awareness and altruistic behavior is about 26.7%, while the rest 73.3% is from other variables that are not explored in this study.

Keywords: Self Awareness, Altruistic Behavior, Memorial Service Volunteers

PENDAHULUAN

Negara Indonesia terdiri dari masyarakatnya yang majemuk, salah satunya bukti dari masyarakat yang majemuk ialah terdapat beragam tradisi keagamaan yang selalu dilaksanakan dan dilestarikan oleh masing-masing masyarakatnya. Tradisi keagamaan mempunyai maksud dan tujuan yang berbeda antara sekelompok masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Hal ini dikarenakan oleh adanya perbedaan lingkungan tempat tinggalnya, adat serta tradisi yang di wariskan secara turun temurun. Seperti pada masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan adalah masyarakat yang masih kuat mempertahankan tradisi keagamaannya, salah satu tradisi itu ialah acara haul (Rahman, 2017). Haul menurut Rahman (2017) adalah upacara keagamaan islam untuk peringatan setahun kematian dari salah satu keluarga atau kerabat dekat, yang diperingati tidak hanya satu kali saja dimana pada peringatan tersebut juga dipanjatkan doa agar almarhum dapat tenang di alam barunya dan senantiasa mendapat keberkahan dari Tuhan.

Acara haul terbesar bagi masyarakat Banjar ialah acara Haul KH Zaini Abdul Ghani yang akrab disapa Guru Sekumpul yang bertempat di kota Martapura selalu menjadi acara haul yang selalu dihadiri banyak jemaah. Jemaah acara haul guru sekumpul tersebut setiap tahun selalu meningkat bahkan jumlah relawannya juga tak kalah meningkat.

Relawan menurut Laila & Asmarani (2015) adalah seseorang yang tanpa adanya bayaran menyediakan waktunya untuk

mencapai tujuan organisasi, dengan tanggung jawab yang besar atau terbatas, tanpa atau sedikit latihan khusus tetapi dapat pula dengan latihan yang sangat intensif dalam bidang tertentu untuk bekerja sukarela membantu tenaga profesional. Relawan menurut Tobing (2015) adalah seseorang yang melakukan kegiatan sukarela yang secara ikhlas. Rasa sosial dan panggilan hati nuraninya yang tinggi membuat relawan termotivasi untuk melakukan tindakan menolong atau berperilaku altruistik.

Perilaku altruisme menurut Yunico, Lukmawati & Botty (2016) ialah tindakan sukarela yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun (kecuali perasaan telah melakukan kebaikan). Sedangkan penelitian terkait perilaku altruisme sebelumnya menjelaskan seseorang dalam memberikan pertolongan kepada orang lain yaitu: empati, meyakini keadilan dunia, tanggung jawab sosial, kontrol diri internal, dan ego yang rendah (Kamilah & Erlyani 2017). Seseorang yang altruis selalu memiliki keinginan untuk menolong orang lain. Perilaku itu muncul karena ada alasan internal di dalam dirinya yang menimbulkan kesadaran dirinya, bahwa menolong dalam bentuk apapun adalah kepuasan tersendiri yang mempengaruhi seseorang dalam memberikan pertolongan yaitu dalam aspek tanggung jawab sosial.

Kesadaran diri menurut Maharani & Mustika (2016) adalah wawasan kedalam atau wawasan mengenai alasan-alasan dari tingkahlaku sendiri atau pemahaman diri

sendiri. Kesadaran diri adalah bahan baku yang penting untuk menunjukkan kejelasan dan pemahaman tentang perilaku seseorang. Kesadaran diri juga merupakan suatu yang bisa memungkinkan orang lain mampu mengamati dirinya sendiri maupun membedakan dirinya dari dunia (orang lain), serta yang memungkinkan orang lain mampu menempatkan diri dari suatu waktu dan keadaan (Maharani & Mustika, 2016).

Individu yang memiliki kesadaran diri yang baik akan dapat memahami sebab ia melakukan sebuah perilaku dan menyadari konsekuensi yang akan dihadapi apabila ia melakukannya (Suparno, 2017). Bagi seorang individu, kesadaran diri berfungsi untuk mengendalikan seluruh emosi agar dapat dimanfaatkan dalam menjalin relasi sosial dengan orang lain. Ia harus mampu mengendalikan diri dari sifat-sifat emosi negatif, dan lebih menonjolkan hal-hal yang positif (Dariyo, 2016).

Individu yang menjadi relawan diyakini memiliki perilaku altruis dengan karakteristik yang terdiri dari empati, keinginan memberi, dan sukarela. Hal itu membuat individu tersebut memiliki kesadaran diri yang baik.

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini ialah apakah ada hubungan antara kesadaran diri dengan perilaku altruisme pada relawan haul guru sekumpul. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kesadaran diri dengan perilaku altruisme pada relawan haul guru sekumpul.

Kata perilaku altruisme pertama kali muncul pada abad ke-19 oleh Auguste

Comte. Kata ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu *alteri* yang berarti orang lain. Comte berpendapat bahwa seseorang yang memiliki tanggung jawab moral untuk melayani umat manusia sepenuhnya sehingga perilaku altruisme menjelaskan sebuah perhatian yang tidak mementingkan diri sendiri untuk kebutuhan orang lain (Arifin, 2015).

Dengan demikian ada lima faktor perilaku altruistic yaitu, suasana hati, empati, meyakini keadilan dunia, faktor sosiobiologis, dan faktor situasional (Arifin, 2015). Aspek-aspek perilaku altruism terdiri atas lima hal yaitu, empati, meyakini keadilan dunia, tanggung jawab sosial, control diri internal, dan ego yang rendah (Myers, 2009).

Kesadaran diri dikemukakan oleh Duval dan Wicklund (dalam Goukens, 2009) berasumsi bahwa pada waktu tertentu perhatian dapat difokuskan pada diri atau pada lingkungan, tetapi tidak pada kedua pada waktu bersamaan. Solso (2008) menyatakan kesadaran diri merupakan kesadaran akan dirinya sendiri, bahwa individu memiliki kekuatan serta kelemahan diri, kelebihan atau kekurangan diri dimana dalam kesehariannya individu sadar akan hal tersebut.

Dengan demikian ada tiga faktor yaitu, Sistem Nilai (*value system*), Cara Pandang (*attitude*), dan Perilaku (*behavior*) (Malikah, 2013). Adapun aspek-aspek kesadaran diri yaitu, emosi, penilaian diri secara akurat, dan percaya diri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dengan rancangan penelitian jenis korelasi.

Kuantitatif adalah metode ilmiah yang pelaksanaan penelitiannya dengan cara yang sistematis, terkontrol, empirik dan kritis mengenai hipotesis yang diasumsikan diantara fenomena yang terjadi (Alsa, 2010). Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Korelasi adalah penelitian yang sifatnya menanyakan hubungan diantara dua variabel (independen dengan dependen) atau lebih (Sugiyono, 2009).

Dalam penelitian korelasi selalu melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan ketika kita ingin mengetahui tentang ada tidaknya dan kuat lemahnya hubungan variabel yang terkait dalam suatu objek atau subjek yang diteliti (Sukardi, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hubungan variabel kesadaran diri dengan perilaku altruisme memiliki korelasi $r = 0,517$ dan taraf signifikansi sebesar $0,000$ ($p < 0,05$). Nilai ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Dengan demikian, maka hipotesis yang menyatakan ada hubungan kesadaran diri dengan perilaku altruisme pada Relawan Haul Abah Guru Sekumpul di Martapura dapat diterima. Berdasarkan pedoman interpretasi hubungan korelasi Sugiyono (dalam Priyatno, 2010) berikut ini: (1) $0,00 - 0,199 =$ sangat rendah (2) $0,20 - 0,399 =$ rendah, (3) $0,40 - 0,599$

$=$ sedang, (4) $0,60 - 0,799 =$ kuat, dan (5) $0,80 - 1,00 =$ sangat kuat, maka dapat diketahui bahwa nilai $r = 0,517$ yang didapatkan menunjukkan hubungan korelasi kesadaran diri dengan perilaku altruisme pada Relawan Haul Abah Guru Sekumpul termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan perhitungan distribusi kategorisasi data variabel kesadaran diri diketahui bahwa secara umum kesadaran diri pada Relawan Haul Abah Guru Sekumpul termasuk pada kategori sedang yaitu persentasi didapat ialah 100% pada kategori sedang. Kesadaran diri pada kategori sedang yang dialami relawan mungkin disebabkan bahwa individu yang menjadi relawan diyakini memiliki perilaku dengan karakteristik yang terdiri dari empati, keinginan memberi, dan sukarela.

Hal itu membuat individu tersebut memiliki kesadaran diri yang baik. Hal ini berdasarkan jurnal penelitian dari Kusumaningrum & Dewi (2016) menjelaskan bahwa individu dengan kesadaran diri yang tinggi tampaknya punya skema diri yang lebih baik. Ketika diri publik menjadi amat menonjol, orang cenderung akan memperhatikan sikap personalnya, tetapi ketika perhatian dialihkan ke luar, mereka mungkin akan lebih memperhatikan norma sosial.

Selanjutnya, perhitungan distribusi kategorisasi data variabel perilaku altruisme pada Relawan Haul Abah Guru Sekumpul termasuk pada kategori sedang, yaitu 100% sedang. Perilaku altruisme yang dilakukan relawan mungkin disebabkan adanya motivasi menolong dari dalam diri relawan itu sendiri dimana telah dijelaskan bahwa pengertian relawan menurut Tobing (2015)

adalah seseorang yang melakukan kegiatan suka rela yang secara ikhlas, rasa sosial dan panggilan hati nuraninya yang tinggi membuat relawan termotivasi untuk melakukan tindakan menolong atau berperilaku altruistik. Hal ini didukung oleh penelitian oleh Melina, Grashinta & Vinaya (2012) yang menyatakan bahwa relawan mempunyai karakteristik perilaku altruisme.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara kesadaran diri dengan perilaku altruisme pada Relawan haul Guru Sekumpul menunjukkan ada hubungan yang positif antara kesadaran diri dengan perilaku altruisme pada Relawan haul Guru Sekumpul. Semakin tinggi kesadaran diri maka akan semakin tinggi juga perilaku altruisme, sebaliknya semakin rendah kesadaran diri maka semakin rendah juga perilaku altruisme pada Relawan haul Guru Sekumpul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara kesadaran diri dengan perilaku altruisme pada relawan Haul Guru Sekumpul termasuk dalam kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa kesadaran diri pada relawan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku altruisme. Karena individu yang menjadi relawan diyakini memiliki perilaku altruisme dengan karakteristik yang terdiri dari empati, keinginan memberi, dan sukarela. Hal itu membuat individu tersebut memiliki kesadaran diri yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, A. (2010). *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arifin, B.S. (2015). *Psikologi Sosial*. Bandung: Pustaka Setia
- Dariyo, A. (2016). Peran *Self Awareness* Dan Ego Support Terhadap Kepuasan Hidup Remaja Tionghoa. *Psikodimensia*. Vol. 15/2. Diakses pada tanggal 1 mei 2018
- Goukens, C., Siegfried, D., & Luk, W. 2009. Me, myself, and my choices: The influence of private self-awareness on preference-behavior consistency. K.U. Leuven. *Ebook*. Diakses pada tanggal 1 mei 2018
- Kamila, C. & Erlyani, N. (2017). Gambaran altruism anggota komunitas 1000 guru Kalimantan selatan. *Jurnal Ecopsi*, 4(1). Diakses pada tanggal 1 mei 2018
- Kusumaningrum, E. & Dewi, N. K. (2016). Perbedaan Perilaku Prosocial Dan *Self Awareness* Terhadap Nilai Budaya Local Jawa Ditinjau Dari Jenis kelamin Pada Siswa SMA KYAI AGENG BASYARIAH Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. *Jurnal Ilmiah Counsellia*. Vol. 6 No. 2. Diakses pada tanggal 1 mei 2018
- Laila, K.N. dan Asmarany, A.I. (2015) Altruisme Pada Relawan Perempuan yang Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Anak Jalanan Bina Insan Mandiri. *Jurnal Psikologi*. 8 (1). Diakses pada 1 mei 2018

- Maharani, L. & Mustika, M. (2016). Hubungan self Awareness dengan kedisiplinan peserta didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung. Konseli; *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Diakses pada tanggal 1 mei 2018
- Malikah. (2013). Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam. *Institut Agama Islam Negeri Sultan*. 13, 129-150. Diakses pada tanggal 1 mei 2018
- Melina G.G., Grashinta A., & Vinaya (2012). Resiliensi Dan Altruisme Pada relawan Bencana Alam. *Jurnal psikologi ulayat*. Diakses pada tanggal 1 mei 2018
- Myers, D.G. (2009). *Social Psychology*. New York: McGraw Hill.
- Rahman, G. (2017). Gotong Royong Lalawatan Pada Tradisi Haul Masyarakat Banjar Pahuluan Desa Andhika Sebagai Sumber Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. 6 (2). Diakses pada tanggal 1 Mei 2018
- Solso, R. L. (2008). *Psikologi Kognitif (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suparno, S. F. (2017). Hubungan kesadaran sosial & kesadaran diri dengan motivasi sembuh pecandu napza. *Ejournal psikologi.fsisip.unmul.ac.id*. diakses pada tanggal 1 mei 2018
- Tobing, E. M. (2015). *Subjective Well-Being Pada Relawan Skizofrenia Yayasan Sosial Joint Adulam Ministry (JAM) Di Samarinda*. *Ejournal Psikologi*, 3 (1): 407-420. Diakses pada tanggal 1 mei 2018
- Yunico, A., Lukmawati & Botty, M. (2016). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Altruistic Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Di Perbankan Syariah Angkatan 2013 UIN Raden Fatah Palembang. *Psikis Jurnal Psikologi Islam*. 2 ,181-194. Diakses pada tanggal 1 mei 2018